



ANALISIS MANFAAT PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA

Ika Purwaningsih¹, Idham Syafri Marliansyah², Siti Rukiyah³

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Palembang

Email : ikapurwaningsih037@gmail.com¹, idhamsm24@gmail.com²,

siti.rukiyah@rocketmail.com³

Abstract: *In this study, analyzing the process of providing education in Indonesia is currently mostly done online or TMT (Limited Face-to-face). The various means of communication needed in learning can finally be used optimally to continue to provide a meaningful learning experience for students. This causes an increase in the intensity of the use of social media among students. This is used as an opportunity to take advantage of social media as a medium for learning Indonesian during the current pandemic. Therefore, this study aims to describe the utilization plan, how to use it, and the challenges of using social media as a learning medium. The plan to use social media as a learning medium is carried out in stages (a) determining learning objectives, (b) preparing learning materials, and (c) planning assessment instruments. How to use social media as a medium for learning Indonesian can be done by giving structured assignments through activities (a) producing videos, images, or infographics. Utilizing social media as a learning medium, educators must prepare themselves to be technology literate and must continue to improve their abilities and skills creatively and innovatively in accordance with technological and communication developments in order to present learning that is in accordance with the characteristics of millennial students and in supporting student achievement.*

Keywords: *Learning Media, Social Media, Student Achievement*

Abstrak: Pada penelitian ini menganalisis proses penyelenggaraan pendidikan di Indonesia saat ini banyak dilakukan secara daring atau TMT (Tatap Muka Terbatas). Berbagai sarana komunikasi yang diperlukan dalam pembelajaran akhirnya dapat dimanfaatkan secara optimal untuk tetap memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi Siswa. Hal tersebut menyebabkan meningkatnya intensitas penggunaan media sosial di kalangan Siswa. Hal ini dijadikan sebagai peluang untuk memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi saat ini. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan rencana pemanfaatan, cara pemanfaatan, serta tantangan pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran. Rencana pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran dilakukan dengan tahap (a) menentukan tujuan pembelajaran, (b) menyiapkan materi pembelajaran, serta (c) merencanakan instrumen penilaian. Cara pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan pemberian tugas terstruktur melalui kegiatan (a) berkarya menghasilkan video, gambar, atau infografik. Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran, pendidik harus menyiapkan diri untuk mau 'melek' teknologi serta harus terus meningkatkan kemampuan dan keterampilannya secara kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan teknologi dan komunikasi agar dapat menyajikan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa milenial dan dalam mendukung prestasi siswa.

Kata Kunci : *Media Pembelajaran, Media Sosial, Prestasi Siswa*

LATAR BELAKANG

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia telah memberikan dampak pada berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Akibat pandemi tersebut, proses penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dilakukan secara daring. Pembelajaran dilakukan dengan metode jarak jauh sebagaimana kebijakan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan



Kebudayaan RI untuk mencegah penyebaran pandemi yang semakin masif. Metode pembelajaran jarak jauh dilakukan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai pendidikan tinggi. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tentu tidak bisa dilepaskan dari kebutuhan dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi. Berbagai sarana komunikasi yang diperlukan dalam pembelajaran akhirnya dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal tersebut dilakukan untuk dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik meskipun pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka (Kemdikbud, 2020 : 4).

Sejalan dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, penggunaan media sosial di kalangan Siswa juga meningkat. Hal tersebut disebabkan semakin tingginya aktivitas dan interaksi belajar mengajar melalui gawai. Berdasarkan hasil pengumpulan data didapatkan informasi bahwa setiap harinya rata-rata Siswa membuka media sosial paling sedikit empat jam dalam sehari. Hal tersebut dapat dijadikan peluang bagi pendidik untuk memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran yang sejalan dengan perkembangan Iptek serta minat Siswa. Media sosial yang paling banyak digunakan Siswa, di antaranya ialah *WhatsApp, Youtube, Instagram, Twitter*, serta *Facebook*. Media sosial tersebut sebagai alternatif yang dapat digunakan pendidik selain model pembelajaran e-learning yang selama ini telah banyak dipakai sebagai bentuk pembelajaran jarak jauh (Pakpahan & Fitriani, 2020)

Beberapa penelitian terkait pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran telah dilakukan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Hamzah (2015: 3) yang berkaitan dengan pola penggunaan situs jejaring sosial sebagai media pembelajaran untuk Siswa. Penelitian tersebut memaparkan alur penggunaan media sosial, mulai dari dosen mengunggah materi serta tugas-tugas yang harus dikerjakan Siswa kemudian dilanjutkan dengan forum diskusi bersama dosen serta Siswalain untuk menanggapi materi yang telah dibagikan oleh dosen melalui grup kelas yang telah dibuat sebelumnya. Kedua, penelitian yang dilakukan Assidik (2018 : 23) yang berkaitan dengan pemanfaatan media sosial berbasis literasi digital. Dalam penelitian tersebut dipaparkan media sosial digunakan sebagai sumber belajar untuk mengenalkan peserta didik terhadap isu dan informasi hoax.

Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran juga diharapkan dapat meminimalkan efek negatif dari penggunaan media sosial. Ketiga, penelitian yang dilakukan Kamhar dan Lestari (2019 : 12) yang berkaitan dengan pemanfaatan Youtube sebagai media pembelajaran. Dalam penelitian tersebut dipaparkan Siswa menggunakan Youtube sebagai media untuk menunjukkan hasil video yang telah dibuat secara berkelompok untuk dinilai berdasarkan tema, jumlah penayangan, serta like dan komen. Tema yang dipilih sesuai dengan materi perpelajaran Bahasa Indonesia yang telah disajikan sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa media sosial dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran. Melalui media sosial, Siswa dapat mengembangkan keterampilan dan kreativitasnya melalui karya yang dibuat berdasarkan materi-materi yang telah dipelajari selama proses perpelajaran. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi yang diuraikan melalui tiga subpokok bahasan, yaitu rencana pemanfaatan, dan cara pemanfaatan sebagai media pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber inspirasi yang dapat memberikan gambaran terkait pelaksanaan pembelajaran menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran.



KAJIAN TEORI

Media sosial merupakan sarana untuk mendapatkan informasi, bersosialisasi, serta sebagai wadah untuk menunjukkan aktualisasi diri. Media sosial dapat dijadikan sebagai wadah untuk berkarya dalam mengembangkan keterampilan berbahasa. Dikatakan demikian karena bagaimanapun penggunaan media sosial akan melibatkan keterampilan berbahasa seseorang, mulai dari membaca, memahami, dan menyeleksi berbagai informasi hingga mengembangkan keterampilannya dalam menulis melalui caption yang dapat berupa narasi, puisi, atau tulisan dan karya lain yang kemudian dibagikan melalui fitur-fitur yang tersedia di media sosial. Hal tersebut merupakan salah satu kelebihan media sosial, yakni luasnya jangkauan aktivitas interaksi dan berbagi informasi (Selwyn, 2019 : 5).

Dengan demikian, pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran dalam perpelajaran Bahasa Indonesia juga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang bermanfaat dalam proses penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh, seperti di masa pandemi saat ini. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran, media dapat berfungsi untuk memperjelas materi serta sebagai sumber belajar yang berisi bahan-bahan untuk dipelajari (Sudjana & Rivai, 2010 : 7). Bahan materi pembelajaran yang disiapkan guru tersebut dikemas dan disajikan dengan cara yang lebih menarik untuk meningkatkan motivasi belajar. Dengan demikian, media pembelajaran dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik apabila disiapkan dan dikembangkan secara kreatif (Ulfah, 2017 : 12). Oleh sebab itu, peran pendidik dalam menyiapkan media sosial sebagai media pembelajaran akan berhasil sebagaimana yang diharapkan apabila pendidik mampu mengidentifikasi dengan baik materi yang dapat disajikan melalui media sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan metoda deskriptif kualitatif peneliti dapat memusatkan diri pada persoalan-persoalan aktual melalui pengumpulan data, susunan data, penjelasan data dan analisis data (Moleong, 2015 : 22). Untuk melengkapi data dalam penelitian ini, menggunakan teknik wawancara dengan narasumber yang bersangkutan. Teknik wawancara digunakan dalam mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan fakta, keinginan, kepercayaan, perasaan, dan sebagainya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi tujuan penelitian. Sumber data primer diperoleh dari Siswa yang menerima pembelajaran secara daring melalui media sosial. Sumber data lain yang digunakan dengan observasi dimana peneliti ikut serta berpartisipasi sebagai jamaah dan ditunjang dengan teknik dokumentasi berupa mengumpulkan dokumen-dokumen kegiatan masjid yang telah dilaksanakan sesuai dengan konsep pembelajaran, kritik sumber (intern dan ekstern), interpretasi, dan hasil penerapan media pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Iptek serta revolusi industri 4.0 telah memberikan pengaruh dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Tuntutan agar lulusan perguruan tinggi harus terampil, kreatif, mandiri, serta siap menghadapi dunia kerja menjadi salah satu perhatian besar, tidak terkecuali di masa pandemi. Untuk tetap dapat memenuhi hal tersebut,



Kemendikbud telah memberikan kebijakan bahwa proses pembelajaran harus dilakukan dari rumah, yakni melalui pembelajaran jarak jauh. Dalam proses pelaksanaannya, pendidikan jarak jauh dibebaskan untuk menggunakan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran. Aktivitas pembelajaran kemudian banyak dilakukan dengan pembelajaran daring yang memanfaatkan berbagai aplikasi, platform, atau media sosial, misalnya WhatsApp Group, Zoom Cloud Meeting, Google Clasroom, Google Form, atau e-mail (Wahyono *et al.*, 2020: 12).

Penggunaan berbagai aplikasi tersebut sejalan dengan meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan Siswa. Sedikitnya Siswa menghabiskan waktu selama empat jam setiap hari untuk berselancar di dunia maya, baik untuk memperoleh informasi maupun berinteraksi. Tingginya intensitas penggunaan media sosial tersebut dapat dijadikan peluang bagi pendidik untuk mengoptimalkan media sosial sebagai media pembelajaran. Hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh pendidik agar dapat menyajikan pembelajaran secara menarik melalui media sosial yang sesuai dengan minat kalangan Siswa. Untuk dapat memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran, pendidik harus menyiapkan pembelajaran dengan baik. Diperlukan perencanaan yang sistematis untuk dapat menyiapkan pembelajaran yang mampu memotivasi serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi Siswa meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.

Rencana Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran

Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran diharapkan Siswa mampu memiliki keterampilan berbahasa yang baik dan santun yang diikuti dengan kemampuannya untuk bijak dalam menggunakan media sosial. Selain itu, Siswa juga diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berbahasanya melalui karya dan produk-produk bahasa yang sesuai dengan bakat dan minatnya sebagaimana profil lulusan prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Untuk dapat memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran, ada berbagai aspek yang harus dipertimbangkan. Terdapat lima aspek yang harus diperhatikan dalam memanfaatkan media, yaitu (a) karakteristik siswa, (b) tujuan belajar, (c) sifat bahan ajar, (d) pengadaan media, dan (e) sifat pemanfaatan media (Munadi, 2013). Oleh sebab itu, untuk dapat merencanakan pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran, penelitian ini memaparkan tiga tahap yang perlu dipersiapkan pendidik sebagai bahan pertimbangan. (Wahyono *et al.*, 2020: 12)

Menentukan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu komponen dasar yang harus ada dalam setiap proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran sebagai kurikulum yang menentukan bagaimana pembelajaran akan dilakukan. Dalam perguruan tinggi, tujuan pembelajaran dirumuskan menjadi capaian pembelajaran lulusan (CPL). CPL merupakan standar kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, keterampilan umum, serta keterampilan khusus (Arifin, 2019: 34). Dalam pelaksanaannya, pendidik dapat merencanakan tujuan pembelajaran sesuai dengan CP Mata Pelajaran yang telah dirumuskan. Pendidik sebagai perencana kegiatan pembelajaran diharapkan mampu mengidentifikasi dengan baik materi-materi yang akan disajikan melalui media pembelajaran dengan memanfaatkan media sosial secara optimal.

Hal tersebut dilakukan untuk dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi Siswa selama perpelajaran berlangsung, baik secara tatap muka maupun melalui pembelajaran daring. Dalam perpelajaran prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, terdapat beberapa Mata Pelajaran keterampilan umum dan khusus yang dapat memanfaatkan media



sosial sebagai media pembelajaran. Mata Pelajaran tersebut di antaranya, yaitu Mata Pelajaran bidang keterampilan berbahasa Indonesia, meliputi Keterampilan Menyimak, Membaca, Berbicara, dan Menulis, Mata Pelajaran Retorika, Mata Pelajaran Apresiasi dan Kritik Sastra, Mata Pelajaran Proses Kreatif, serta Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang meliputi Pembelajaran Kebahasaan dan Kesusastraan, Strategi Pembelajaran, dan Penyusunan Media Pembelajaran (Prodi, 2018 : 4).

Setiap Mata Pelajaran tersebut dirumuskan capaian pembelajarannya untuk dapat dikembangkan menjadi RPS dan RPP yang akan dilaksanakan pendidik. Secara umum, capaian pembelajaran atau tujuan belajar harus dirumuskan dengan meliputi aspek pengetahuan dan penanaman konsep, keterampilan, serta pembentukan sikap (Munadi, 2013 : 12). Capaian pembelajaran harus jelas, spesifik, dapat dikur atau diamati, dapat dicapai dengan aktivitas belajar, realistis dan relevan untuk dicapai, serta dengan mempertimbangkan waktu yang cukup dan wajar (Arifin, 2019 : 9). Dengan dirumuskannya tujuan pembelajaran tersebut, pendidik dapat menentukan materi, strategi, media, serta teknik penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dalam hal ini media yang dipilih ialah media sosial yang paling banyak digunakan kalangan Siswa, yaitu WhatsApp, dan Youtube. Adapun strategi yang digunakan juga harus mempertimbangkan model pelaksanaannya dalam pembelajaran *daring*.

Menyiapkan Materi Pembelajaran

Capaian pembelajaran yang telah dirumuskan akan memberikan gambaran kepada pendidik untuk dijabarkan menjadi topik-topik materi. Materi pembelajaran merupakan bahan materi yang dipelajari Siswa selama menempuh Mata Pelajaran, baik berupa ide, fakta, konsep, prinsip, kaidah, atau teori yang terkait dengan topik materi pembelajaran (Sungkono, 2013 : 9). Pendidik dapat menyiapkan materi dari berbagai sumber referensi yang sesuai untuk disajikan melalui pemanfaatan media sosial. Pendidik juga dapat menyiapkan topik materi pembelajaran dalam bentuk bahan ajar. Bahan ajar yang dikembangkan pendidik tersebut merupakan wujud profesionalitas pendidik dalam merencanakan pembelajaran (Ulfah, 2019 : 8). Kemampuan pendidik dalam menyiapkan materi pembelajaran yang disajikan melalui media sosial membutuhkan kreativitas lebih agar dapat menjadi bahan pembelajaran yang menarik. Pendidik diharapkan mampu mengubah materi pembelajaran menjadi lebih inovatif melalui bentuk-bentuk infografik dan video yang mudah dipelajari Siswa melalui media sosial. Infografik merupakan informasi yang disampaikan dalam bentuk grafik. Bentuk infografik dan video dipilih karena sesuai dengan karakteristik konten media sosial.

Oleh sebab itu, pendidik juga diharapkan mampu mengejawantahkan materi pembelajaran melalui media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik Siswa. Karakteristik Siswa merupakan pola dan karakter keseluruhan yang dimiliki Siswa sebagai hasil pengalaman dan pengetahuan yang menentukan aktivitas belajarnya (Munadi, 2013 : 3). Dengan adanya materi yang disiapkan dalam bentuk tersebut, diharapkan Siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran *daring* karena materi telah disiapkan sebagaimana yang biasanya ditemukan Siswa dalam media sosial. Dengan demikian, peran pendidik dalam menyiapkan materi pembelajaran merupakan salah satu tahap yang membutuhkan perencanaan yang sistematis, kreatif, dan inovatif.

Merencanakan Instrumen Penilaian

Materi pembelajaran yang telah disiapkan pendidik perlu dinilai untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Alat yang diperlukan dalam mengevaluasi pembelajaran

adalah seperangkat instrumen penilaian berupa indikator penilaian, instruksi tugas-tugas, serta kriteria atau rambu penilaian. Indikator penilaian merupakan pernyataan yang dapat menunjukkan pencapaian tujuan pembelajaran serta dapat diukur hasilnya. Instruksi tugas-tugas merupakan rencana tugas yang disiapkan pendidik untuk dikerjakan Siswa sebagai alat untuk mengetahui ketercapaian indikator penilaian. Kriteria penilaian merupakan patokan atau tolok ukur untuk menilai hasil kerja Siswa sesuai indikator yang ditetapkan (Arifin, 2019 : 32). Dalam pembelajaran bahasa, penilaian tidak hanya dilakukan dengan cara mengetes Siswa, tetapi juga dapat dilakukan dengan cara nontes, yakni melalui portofolio (Nurgiantoro, 2013 : 12). Oleh sebab itu, tugas yang diberikan pendidik juga harus diarahkan pada bentuk tugas berkarya yang dikembangkan atau diproduksi Siswa menjadi sebuah dokumen portofolio atau performansi.

Dalam hal ini, apabila Siswa menampilkan karyakaryanya secara langsung maupun dalam bentuk rekaman, maka Siswa harus banyak berlatih agar tidak canggung saat menunjukkan keterampilannya. Dengan demikian, penggunaan media sosial secara bijak dapat meningkatkan keterampilan seseorang dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara langsung (Sari *et al.*, 2018 : 14).

Cara Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran

Dalam masa pandemi, pembelajaran dilakukan dengan daring dengan memanfaatkan media sosial. Pendidik dapat mengunggah materi-materi pembelajaran yang sudah disiapkan dalam bentuk video, gambar, atau rekaman penjelasan yang kemudian dapat dipelajari Siswa secara mandiri melalui media sosial masing-masing (Hamzah, 2015 : 5). Lebih lanjut dijelaskan bahwa penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran akan membentuk pola pembelajaran yang lebih bersifat mandiri. Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi Siswa. Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran dinilai efektif untuk menyampaikan materi agar lebih akomodatif dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan kualitas dan hasil belajar (Yulita *et al.*, 2016 : 16). Pengalaman belajar tersebut dapat diperoleh dengan cara Siswa mempraktikkan teori yang sudah dipelajarinya melalui karya dan tugas-tugas terstruktur yang diberikan pendidik. Pemberian tugas terstruktur tersebut sebagai sarana bagi Siswa agar dapat mengembangkan kompetensi dan keterampilannya. Secara umum, tugas-tugas terstruktur yang dapat diberikan dengan mempertimbangkan capaian pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dipaparkan sebagai berikut.

Pemanfaatan Media Sosial Menunjang Prestasi Siswa

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne (1985:40) menyatakan bahwa Prestasi Belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto (1990:110) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Ahmadi, (dalam Yulita, 2008) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya:

- 1) Faktor Internal, Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang terdiri dari:
 - a) Faktor intelegensi; Dalam arti sempit intelegensi dapat diartikan kemampuan untuk mencapai prestasi. Intelegensi memegang peranan penting dalam mencapai prestasi.
 - b) Faktor minat; Minat adalah kecenderungan yang mantap dalam diri seseorang untuk merasa tertarik terhadap suatu tertentu.

- c) Faktor keadaan fisik dan psikis; Keadaan fisik berkaitan dengan keadaan pertumbuhan, kesehatan jasmani, keadaan alat-alat indera dan sebagainya. Keadaan psikis berhubungan dengan keadaan mental siswa.
- 2) Faktor eksternal, Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi prestasi belajar. Ada beberapa faktor eksternal yaitu:
- a) Faktor Guru; Guru bertugas membimbing, melatih, mengolah, meneliti, mengembangkan dan menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar.
 - b) Faktor lingkungan keluarga; Keluarga sangat berpengaruh terhadap kemajuan prestasi belajar, karena kebanyakan waktu yang dimiliki peserta didik ada di rumah.
 - c) Faktor sumber belajar; Sumber belajar dapat berupa media atau alat bantu belajar serta bahan buku penunjang. Alat bantu belajar adalah semua alat yang dapat digunakan untuk membantusiswa dalam belajar. Belajar akan lebih menarik, kongkret, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga serta hasilnya lebih bermakna.

Pemanfaatan media sosial, seperti Whatsapp dan Youtube, mengharuskan penggunaannya mampu menghasilkan video dan gambar dengan kualitas terbaik jika ingin menarik perhatian pengguna lain. Oleh sebab itu, selain menyiapkan materi dalam bentuk video yang akan dipelajari Siswa, pendidik dapat mengoptimalkan pemanfaatannya dengan cara menyiapkan tugas-tugas terstruktur yang harus diselesaikan Siswa sebagai media untuk menunjukkan bakat dan keterampilannya. Penugasan merupakan salah satu cara untuk memperoleh informasi terkait kompetensi Siswa apabila dirancang secara sistematis dan berkelanjutan (Nurgiantoro, 2013 : 7). Pemberian tugas terstruktur tersebut harus memperhatikan indikator-indikator pencapaian kompetensi pembelajaran setiap Mata Pelajaran. Oleh sebab itu, harus direncanakan dengan baik agar dapat mengukur kompetensi Siswa. Tugas yang dikerjakan Siswa tersebut kemudian diwujudkan menjadi sebuah karya dalam bentuk video, gambar, atau infografik sesuai dengan topik yang akan dinilai.

Video merupakan salah satu media yang selama ini sudah digunakan dalam pembelajaran. Salah satu karakteristik yang terdapat pada video pembelajaran, yaitu dapat mengembangkan pikiran, pendapat, dan imajinasi Siswa serta menumbuhkan minat dan motivasi belajarnya (Munadi, 2013 : 6). Dengan demikian, pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran di masa pandemi diharapkan dapat dilakukan secara optimal untuk memberikan pengalaman belajar kepada Siswa. Selain itu, pemberian tugas dalam bentuk video diharapkan mampu mengurangi kebosanan Siswa selama masa belajar dari rumah. Selain video, tugas terstruktur Siswa juga dapat diwujudkan dalam bentuk gambar, baik berupa infografik, poster, maupun bentuk-bentuk media visual lainnya. Dalam menyusun infografik atau media visual, Siswa harus mempelajari dengan serius konsep atau teori yang akan diinformasikan agar dapat menghasilkan infografik yang menarik dan berkualitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis diatas maka pembelajaran dilakukan dengan metode jarak jauh sebagaimana kebijakan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk mencegah penyebaran pandemi yang semakin masif. Metode pembelajaran jarak jauh



dilakukan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai pendidikan tinggi. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tentu tidak bisa dilepaskan dari kebutuhan dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi. Berbagai sarana komunikasi yang diperlukan dalam pembelajaran akhirnya dapat dimanfaatkan secara optimal.

Dengan demikian, pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran dalam perpelajaran Bahasa Indonesia juga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang bermanfaat dalam proses penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh, seperti di masa pandemi saat ini. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran, media dapat berfungsi untuk memperjelas materi serta sebagai sumber belajar yang berisi bahan-bahan untuk dipelajari. Bahan materi pembelajaran yang disiapkan guru tersebut dikemas dan disajikan dengan cara yang lebih menarik untuk meningkatkan motivasi belajar. Dengan demikian, media pembelajaran dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik apabila disiapkan dan dikembangkan secara kreatif.

Pemanfaatan media sosial, seperti Whatsapp dan Youtube, mengharuskan penggunaannya mampu menghasilkan video dan gambar dengan kualitas terbaik jika ingin menarik perhatian pengguna lain. Oleh sebab itu, selain menyiapkan materi dalam bentuk video yang akan dipelajari Siswa, pendidik dapat mengoptimalkan pemanfaatannya dengan cara menyiapkan tugas-tugas terstruktur yang harus diselesaikan Siswa sebagai media untuk menunjukkan bakat dan keterampilannya. Pembelajaran daring dan juga lingkungan belajar sama-sama memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi belajar akan meningkat jika pembelajaran daring dilaksanakan sesuai tingkat kemampuan siswa. Tidak perlu banyak materi namun inti dari kompetensi dasar harus tercapai dan siswa mampu untuk memahami materi tersebut. Kualitas materi yang disampaikan guru juga dapat meningkatkan motivasi yang sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2018). Remaja Millennial dan Media Sosial: Media Sosial sebagai Media Informasi Pendidikan bagi Remaja Millennial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 221–236.
- Aliyah, V. N., Chamalah, E., & Arsanti, M. (2018). Keterampilan Menulis Poster dengan Model Pembelajaran Kontekstual dan Media Gambar Bertema Iklan Layanan Masyarakat. *Kembara*, 4(1), 94–106.
- Arifin, S. (2019). *Desain Pembelajaran & Penyusunan RPS Pendidikan Tinggi Capaian & Materi Pembelajaran*.
- Assidik, G. K. (2018). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Berbasis Literasi Digital yang Interaktif dan Kekinian. *Seminar Nasional SAGA Universitas Ahmad Dahlan*, 242–246.
- Barni, M. (2019). Tantangan Pendidik di Era Millennial. *Transformatif*, 3(1), 99–116.
- Hamzah, A. (2015). Pola Penggunaan Situs Jejaring Sosial sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa. *Teknoin*, 21(4), 167–177.



- Kamhar, M. Y., & Lestari, E. (2019). Pemanfaatan Sosial Media Youtube sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *INTELIGENSI: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1–7
- Kemdikbud, P. (2020). SE Mendikbud: Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.
- Mujiyanto, G., & Pangesti, F. (2019). Penerapan Model Sinektetik Berbantuan LKPD dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Kelas IX MTs. Muhammadiyah 1 Malang. In *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* (Vol. 5, Issue 1).
- Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta Selatan: Referensi (GP Press Group).
- Nurgiantoro, B. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPF.
- Oktavia, Y., & Hulu, F. (2017). Pengaruh Metode Quantum Learning Berbasis Media Interaktif terhadap Prestasi Belajar. *Kembara*, 3, 255–269.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona COVID-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 4(2), 30–36.
- Prodi, T. P. (2018). *Penyusunan Kurikulum KKN Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Unisda Lamongan*.
- Sari, I. D., Sukowiyono, & Djatmika, E. T. (2018). Pengaruh Media Sosial terhadap Keterampilan Sosial Murid. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1), 1446–1450.
- Selwyn, N. (2009). Faceworking: exploring students' education-related use of Facebook. *Learning Media and Technology*, 34, 157–174.
- Ulfah, A. (2017). Pengembangan Multimedia Interaktif Untuk Pembelajaran Menulis Teks Cerpen. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 1–18.
- Ulfah, A. (2019). Teaching Material Development of Bahasa Indonesia Course as a Way to Develop the Lectures' Professional Development. *KnE Social Sciences*, 3(10), 532. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3942>
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru Profesional di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65.